

**Hubungan konsumsi gizi seimbang dengan kejadian ispa pada balita (4-5 tahun) di wilayah  
kerja puskesmas dinoyo kota malang**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**YANTO KATUPU  
2014610155**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2018**

## **RINGKASAN SKRIPSI**

Balita merupakan masa anak 4-5 tahun dimana didalam umur tersebut perkembangannya sangat cepat baik itu fisik yang mencakup seluruh bagian tubuh jadi otomatis dalam fase ini anak balita pasti sangat membutuhkan makanan bergizi vitamin dan lain2, Balita perlu dibutuhkan kecukupan pangan yang dikonsumsi sehingga perkembangan balita maksimal. Pertumbuhan pada balita perlu didukung oleh kecukupan pangan yang dikonsumsi sehingga tercukupi kebutuhan gizi balita. Masalah pada masa balita seperti sering mengalami pola makan kurang sehat sehingga bisa menurunkan kesehatan balita (Allen dan Marotz, 2012).

Akibat balita mengalami pola makan kurang sehat menumbuhkan berbagai permasalahan seperti kurang nutrisi atau gizi tidak seimbang yang menyebabkan ISPA (Hartono dan Rahmawati, 2012).

Menurut Mitayani Tahun 2011 Umur dibawah 5 tahun di fase ini adalah dimana yang paling inti dimana tahap ini sebagai orang tua harus memberikan suatu asupan gizi terhadap anak usia tersebut karena dalam perkembangan di fase tersebut dimana anak seusia dibawah 5 tahun tahap bertumbuhnya kepintaran. sedangkan menurut Supariasa, 2012 masa ketika anak umur dibawah 3 tahun adalah masa dimana fase seorang anak yang masih berpatokan terhadap ayah dan ibunya baik dari nyeboin sampai disuapin jadi tahap ini bentuk anak tersebut dari segi intelek masih dibentuk baik itu asupan gizi dan lain2.

Selanjutnya menurut Allen dengan Marotz 2012 fase dimana anak masih membutuhkan asupan nutrisi maupun gizi dan masih sangat membutuhkan belaian kasih sayang dari seorang ayah dan ibunda adalah umur di bawah 3 tahun.

Kemudian Mitayani 2011 Kegiatan mengkonsumsi makanan baik dari serangkaian cara mengkonsumsi dan pola hidup sehat agar anak tersebut tetap sehat dan kuat adalah cara konsumsi program sehat buat anak .

## Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Ada hubungan konsumsi gizi seimbang dengan kejadian ISPA pada balita (4-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

Menurut Arikunto (2015) cara untuk mencapai hasil dalam suatu pengkajian ketika saat kita melakukan pengamatan sesuai judul yang kita akan amati adalah bagian dari desain penelitian.

Jadi dalam pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan dengan tujuan agar dapat mengetahui hubungan Gizi seimbang dengan kejadian ispa pada balita 4-5 tahun

Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan *p value*  $(0,003) < (0,050)$  sehingga H<sub>1</sub> diterima, artinya ada hubungan gizi seimbang dengan kejadian ISPA pada balita (4-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

Kata Kunci : Balita (4-5 Tahun),Gizi Seimbang, ISPA

## **BAB I**

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fase anak usia 4-5 tahun dimana masa perkembangan seorang anak masih membutuhkan orang tua untuk mendapat belaian kasih sayang dan tahap dimana diberikan asupan gizi seimbang . Pertumbuhan pada fase usia balita perlu didukung oleh kecukupan pangan yang dikonsumsi sehingga tercukupi kebutuhan gizi balita. Masalah pada masa balita seperti sering mengalami pola makan kurang sehat sehingga bisa menurunkan kesehatan balita (Allen dan Marotz, 2012). Akibat balita mengalami pola makan kurang sehat menumbuhkan berbagai permasalahan seperti kurang nutrisi atau gizi tidak seimbang yang menyebabkan ISPA (Hartono dan Rahmawati, 2012).

Balita yang mengalami ISPA disebabkan oleh beberapa faktor seperti nutrisi tidak terpenuhi atau gizi tidak seimbang, lingkungan rumah kotor dan balita tidak menerima imunisasi lengkap (Hurlock, 2012). Dampak mengalami ISPA pada balita yaitu tumbuh kembang terhambat dan bisa meningkatkan angka kematian. Sesuai data yang diperoleh WHO pada tahun 2015 didapatkan empat koma dua lima juta orang yang terkena Ispa . 675.000 orang terdampak ispa ini data yang diperoleh kementrian kesehatan pada tahun 2015. Menurut Dinas kesehatan pada tahun 2017 terdapat 427 anak yang melakukan konsultasi di puskesmas Dinoyo Kabupaten Kota Malang.

Balita akan lebih rentan terhadap infeksi seperti ISPA, hal ini terjadi karena atau gizi tidak seimbang sehingga kekebalan tubuh mengalami penurunan terhadap invasi patogen (Hartono dan Rahmawati, 2012). Menurut Waryana 2013 cara pola hidup sehat buat anak agar anak tersebut bisa cerdas dan asupan gizinya teratur dengan baik adalah bagian dari Gizi Seimbang dan merupakan hal yang paling diperlukan dalam tahap seorang anak bisa cerdas.

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2016 didapatkan sebanyak 26% balita di seluruh dunia mengalami nutrisi kurang akibat gizi tidak seimbang. Laporan *Global Nutrition Report Independent* tahun 2016 menjelaskan kondisi nutrisi kurang pada balita di Indonesia

sebanyak 17,8% di bawah standar. Kekurangan nutrisi balita di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 sebanyak 26,1%, sedangkan di Kota Malang didapatkan sebanyak 16,47% balita mengalami kurang nutrisi (Kemenkes RI, 2016).

Menurut penelitian Hadiana (2013), membuktikan bahwa balita yang mengalami pola makan kurang sehat mengalami nutrisi kurang atau gizi tidak seimbang sehingga menyebabkan imunitas menurun penyebab terjadi ISPA. Penelitian Syahidi (2016), membuktikan bahwa salah satu faktor penyebab ISPA pada balita yaitu pola makan kurang sehat atau gizi tidak seimbang sehingga anak mudah terserang penyakit. Gizi tidak seimbang berisiko sebanyak 3 kali lipat menyebabkan anak mengalami ISPA. Setelah dilakukan pengamatan ada hubungan Gizi seimbang dengan kejadian ispa pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 12 Maret 2018 terhadap tenaga medis yang bekerja di puskesmas dinoyo Kota Malang didapatkan 37 usia anak yang pergi ke puskesmas untuk melakukan konsultasi karena penyakit ISPA dan pada tanggal 12-18 maret 2018 ada orang tua yang membawa anak untuk diperiksa na setelah ditanya terhadap orang tuanya tersebut mengatakan bahwa anak tersebut susah makan sehingga mengalami Gizi tidak seimbang dan sebanyak 3 ibu mengatakan bahwa anak mereka mengalami nafsu makan yang baik . Gizi seimbang berhubungan dengan tingkat kesehatan sehingga perlu diketahui dampak gizi tidak seimbang.

Sesuai dengan studi pendahuluan diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan konsumsi gizi seimbang dengan kejadian ISPA pada balita (4-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah hubungan konsumsi gizi seimbang dengan kejadian ISPA pada balita (4-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi gizi seimbang Terhadap kejadian ISPA pada balita (4-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi konsumsi gizi seimbang pada balita (4-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.
2. Mengidentifikasi kejadian ISPA pada balita (4-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.
3. Menganalisis hubungan konsumsi gizi seimbang dengan kejadian ISPA pada balita (4-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Agar mendapatkan referensi tentang hubungan konsumsi gizi seimbang dengan kejadian ISPA pada balita.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Untuk layanan kesehatan

Pedoman rujukan agar layanan kesehatan bisa memperhatikan pola makan sehingga nutrisi dan gizi balita seimbang dalam proses penyembuhan ISPA.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang gizi seimbang dengan kejadian ISPA pada balita, sehingga bisa melakukan sosialisasi kepada ibu tentang cara pencegahan dan pengobatan ISPA pada balita dengan mencukupi nutrisi.

3. Bagi Perawat

Sebagai acuan dalam mengetahui hubungan gizi seimbang dengan kejadian ISPA pada balita.

4. Bagi Masyarakat

sebagai bahan pengetahuan untuk menghindari terjadinya ISPA karena mengalami gizi tidak seimbang.

#### 5. Bagi Peneliti

Sebagai implementasi ilmu bagi peneliti terkait hubungan gizi seimbang dengan kejadian ISPA pada balita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Allen dan Marotz. 2012. *Profil Perkembangan Anak*. Alih Bahasa Valentino. Jakarta: Indeks.
- Almatsier, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dinkes Kota Malang. 2017. *Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2017*. Jakarta: Dinas Kesehatan Kota Malang.
- Hadiana, S. 2013. *Hubungan Nutrisi Terhadap Terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Puskesmas Pajang Surakarta*. Jurnal Kedokteran (Vol. 3, No. 1): Universitas Muhammadiyah Surakarta. [http://eprints.ums.ac.id/22566/9/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/22566/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf). Diakses tanggal 19 Maret 2018, Pukul 21.00.
- Hartono dan Rahmawati, D. 2012. *Gangguan Pernafasan pada Anak: ISPA*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayat, A. 2012. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

- Hurlock, E.B. 2012. *Psikologi Perkembangan. Edisi 5*. Jakarta: Erlanga.
- Ijana. 2017. *Analisis Faktor Resiko Terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Lingkungan Pabrik Keramik Wilayah Puskesmas Dinoyo, Kota Malang*. Jurnal Keperawatan (Vol. 2, No. 3): Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/659/531>. Diakses tanggal 19 Agustus 2018
- Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2016. *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kotler. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Mitayani. 2011. *Buku Saku Ilmu Gizi*. Jakarta : Tim.
- Nelson. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC
- Nency dan Arifin. 2015. *Gizi Buruk, Ancaman Generasi yang Hilang*. Jakarta: EGC
- Ngastiyah. 2011. *Perawat Anak Sakit, Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. 2011. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Okviani, W. 2011. *Pola Makan Dengan Gastritis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permatasari, A. 2017. *Pemberian Nafas Dalam, Batuk Efektif Dan Kebersihan Jalan Nafas Pada Anak Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA)*. Jurnal Keperawatan Terapan (Vol. 3, No. 2): Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/159>. Diakses tanggal 19 Agustus 2018, Pukul 21.30
- Sulistyoningsih, H. 2012. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supariasa. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Syahidi. M. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Berumur 12-59 Bulan di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia (Vol. 1, No. 1): Universitas Indonesia. <http://journal.fkm.ui.ac.id/epid/article/download/1313/628> diakses tanggal 10 April 2018, Pukul 17.45
- Waryana. 2013. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Wong, L. M. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1*. Jakarta: EGC.

